

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kelayakan Finansial Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Nagari Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam (Studi Kasus: KUD Tiku V Jorong) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkebunan kelapa sawit merupakan unit usaha yang dilaksanakan oleh KUD Tiku V Jorong. Dalam pengelolaannya, unit usaha ini terdiri dari kepala unit usaha dan tim manajemennya. Unit usaha ini yang melakukan atau mengelola kegiatan hulu hingga hilir usaha perkebunan kelapa sawit sehingga anggota koperasi hanya menerima hasil dari panen kelapa sawit setiap tahunnya dan kewajiban anggota cukup dengan membayar simpanan pokok dan wajib setiap bulannya serta mengikuti rapat anggota tahunan koperasi setiap tahunnya. Budidaya kelapa sawit yang diterapkan oleh KUD Tiku V Jorong belum sepenuhnya mengikuti anjuran Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya kelapa sawit menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Adapun beberapa kegiatan yang tidak dilakukan oleh KUD Tiku V Jorong seperti beberapa kegiatan pemeliharaan tanaman serta penggunaan dosis pupuk yang tidak sesuai dan beberapa jenis pupuk yang tidak digunakan seperti dolomit dan TSP. Kegiatan budidaya kelapa sawit yang dilakukan oleh KUD Tiku V Jorong adalah seperti pembukaan lahan, penentuan jarak tanam, pembuatan lubang tanam, pembuatan jalan dan drainase, penanaman, kegiatan operasional dan pemeliharaan seperti pembersihan piringan tanaman, pemupukan, pemangkasan dan kastrasi, dan panen.
2. Berdasarkan analisis finansial yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya usaha perkebunan kelapa sawit KUD Tiku V Jorong dengan OCC sebesar 12% layak untuk dilaksanakan dengan nilai B/C Ratio sebesar 1,21 ( $>1$  atau layak), NPV yang diperoleh sebesar Rp32,891,302 ( $>0$  atau layak) dan IRR 15,79% ( $>OCC$  atau layak). Analisis *payback period* diperoleh dengan waktu pengembalian modal adalah selama 9

tahun 7 bulan 4 hari. Analisis sensitivitas *cost* naik 2,72% menghasilkan IRR sebesar 15,35% (>OCC berarti layak), benefit turun 15% menghasilkan IRR sebesar 12,69% (>OCC berarti layak), *cost* naik 2,72% dan benefit turun 15% menghasilkan IRR sebesar 12,06% (>OCC berarti layak) dan analisis sensitivitas dengan tingkat harga jual yang mencapai titik kritis dilakukan dengan cara coba-coba yaitu dengan cara menurunkan harga jual TBS dan diperoleh pada tingkat harga sebesar Rp1.343 dengan IRR sebesar 12,01% menjadikan usaha ini bisa dikatakan pada titik kritis atau merupakan batas toleransi tingkat harga jual terendah yang masih bisa dikatakan layak untuk diusahakan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Analisis Kelayakan Finansial Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Nagari Tikur V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam (Studi Kasus: KUD Tikur V Jorong), maka ada beberapa hal yang dapat disarankan yaitu:

1. KUD Tikur V Jorong semestinya dalam melaksanakan kegiatan budidaya perkebunan kelapa sawit mengikuti setiap aspek kegiatan budidaya yang telah dianjurkan dalam SOP Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Hal-hal yang tidak dilakukan seperti pemeliharaan jalan dan drainase, pengendalian hama penyakit dan lain-lain disarankan kedepannya dilakukan kegiatan-kegiatan tersebut agar produksi kelapa sawit dapat optimal.
2. Dalam kegiatan pemupukan disarankan agar KUD Tikur V Jorong menggunakan jenis pupuk dan dosis pupuk yang dianjurkan oleh SOP Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Jenis pupuk yang tidak digunakan seperti TSP dan dolomit serta dosis pupuk untuk setiap jenis tanah yang tersedia harus digunakan sesuai dengan SOP agar produksi kelapa sawit dapat optimal.